

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2017), Metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan simple tertentu, pengumpulan data digunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Perumda Pasar Jaya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

(Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perumda Pasar Jaya yang berjumlah 1400 Orang yang diambil dari data karyawan tetap.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah bagian dari pada populasi yang didapat dengan cara tertentu untuk mengukur atau memantau sifat-sifatnya. Kesimpulan kemudian ditarik

tentang fitur-fitur yang dianggap mewakili populasi (Silaen & Widiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik “*Probability Sampling*” yaitu setiap anggota (unsur) mendapatkan kesempatan dipilih untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Dan teknik yang akan digunakan dalam *Probability Sampling* ini adalah teknik “*Simple Random Sampling*”.

Menurut (Sugiyono, 2019), *Simple Random Sampling* ialah teknik yang secara acak mengambil anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan stratifikasi dalam populasi tersebut. Ukuran sampel untuk penelitian ini mengacu pada rumus *Slovin*.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada rumus *Slovin* dengan nilai signifikannya 10%.

Rumus Penarikan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas toleransi atau yang diperbolehkan kesalahan (*error*)

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1400}{1 + 1400(0,1)^2}$$

$n = 99,06$ (dibulatkan menjadi 100) Responden.

Berdasarkan pada tingkat kesalahan yang dihitung sebesar 10%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 Responden.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan metode tertentu yang dapat digunakan peneliti ketika mengoperasionalkan variabel, sehingga peneliti lain dapat mengikuti pengukuran dengan cara yang sama atau menemukan cara lain yang lebih baik untuk mengukur variabel. Definisi operasional diperlukan untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan mengukur variabel terhadap penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

Uraian Variabel	Instrumen atau Indikator Dimensi	Penjelasan Instrumen Variabel
Gaya Kepemimpinan (X1) (SUHARDI, 2018)	Direktif (<i>directing</i>)	Gaya kepemimpinan yang berorientasi tinggi terhadap tugas dan rendah terhadap hubungan manusia.
	Konsultasi (<i>coaching</i>)	Gaya kepemimpinan yang berorientasi tinggi terhadap tugas dan tinggi terhadap hubungan manusia.
	Partisipasi (<i>supporting</i>)	Gaya kepemimpinan yang berorientasi rendah terhadap

		tugas dan tinggi terhadap hubungan manusia.
	Delegatif (<i>delegating</i>)	Gaya kepemimpinan yang berorientasi rendah terhadap tugas dan rendah terhadap hubungan manusia.
Uraian Variabel	Instrumen atau Indikator	Penjelasan Instrumen Variabel
	Dimensi	
Motivasi Kerja (X2) (Mangkunegara, 2017)	Kebutuhan akan fisiologis	Kebutuhan hidup (misalnya untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan).
	Kebutuhan akan rasa aman	Jaminan terhadap risiko kecelakaan kerja, jaminan kelangsungan pekerjaan, jaminan pension jika berhenti bekerja.
	Kebutuhan terhadap aktualisasi diri	Kebutuhan yang berkaitan dengan realisasi potensi diri, melatih dan menguji kemampuan kreatif seseorang, dan secara lebih umum, keinginan untuk menjadi yang terbaik.

	Kebutuhan social dan rasa memiliki	Keinginan untuk bersahabat, cinta, serta dapat diterima didalam organisasi individu tertentu.
	Kebutuhan akan harga diri	Keinginan untuk dihormati dan dihargai atas pencapaian seseorang dan serta diakui atas keterampilan dan keahliannya.
Kinerja (Y) (Priansa, 2016)	Adaptabilitas	Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi kerja.
	Kualitas pekerjaan	Kualitas pekerjaan berkaitan dengan pertimbangan ketepatan, keteraturan dan kelengkapan tugas yang ada pada suatu organisasi.
	Kerjasama	Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
	Inisiatif	Bekerja dengan kemandirian,

		pemikiran yang fleksibel, dan rasa tanggung jawab, tanpa dibatasi oleh perintah atasan.
	Kemandirian	Kemampuan karyawan dalam bekerja dan menyelesaikan tugas dengan bantuan minimal dari orang lain.
	Kuantitas pekerjaan	Jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas tenaga kerja.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). *Indicator-indicator* yang digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam angket. Responden diminta untuk memberikan jawabannya dengan cara tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah Likert dengan menggunakan pernyataan dan skor sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban “Sangat Setuju” (SS)
- Skor 4 untuk jawaban “Setuju” (S)

- c. Skor 3 untuk jawaban “Kurang Setuju” (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju” (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS)

3.5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara *variable independent* dan variabel dependen untuk kineja pada masing-masing *variable* baik secara parsial maupun secara *simultan*.

3.5.1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas digunakan yaitu untuk mengetahui kelayakan item kuesioner saat mendefinisikan variabel. Kuesioner ini biasanya mendukung seperangkat variabel tertentu (Sujarweni, 2016).

Uji validitas ini digunakan untuk memeriksa ketepatan tes yang mengukur variabel. Kriteria untuk penelitian uji validitas yaitu:

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

(Sujarweni, 2016), reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji Reliabilitas adalah suatu alat dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pengukuran dapat memberikan hasil yang *relative* sama bila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama. Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3.5.2. Uji Persnyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua *variable* (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *komogorov-smirnov*. Jika di atas 5% (0,05), maka data *variable* yang bersangkutan berdistribusi normal (Umar, 2013), kriteria pengujian yaitu:

- a. $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal.
- b. $\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk menyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki

varians yang sama (homogen). Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji levene. Yang dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data homogen.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. (Ghozali, 2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bisa dilihat dari pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila:

- a. Jika nilai $VIF \leq 10$ $tolerance \geq 0,10$ dalam hal ini, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF \geq 10$ $tolerance \leq 0,10$ dalam hal ini, maka terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk pengamatan ini, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Scatterplots*.

Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode “t” dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi (Ghozali, 2018). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Maka dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- b. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ artinya tidak ada kesimpulan

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan, dimana analisis ini menunjukkan bahwa variabel dependen bergantung pada (mempengaruhi) beberapa variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), Regresi linear berganda merupakan model regresi dengan beberapa variabel independen.

Analisis ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dalam hal ini, bertujuan dari model tersebut adalah untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Model pada persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Pada persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Gaya Kepemimpinan

X₂ = Motivasi Kerja

b₁ = Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan

b₂ = Koefisien Regresi Motivasi Kerja

a = Konstanta regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam rumus ini, kita dapat mengatakan bahwa itu adalah regresi berganda jika kita ingin mengetahui:

- a. Seberapa kuatnya hubungan antara dua atau lebih dari variable bebas dan satu variabel terikat.
- b. Nilai variabel terikat terhadap pada nilai variable bebas tertentu.

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T *statistic* dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variable independen terhadap variable dependen. (Ghozali, 2018), Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dapat mengenai pengaruh masing – masing variabel independen terhadap dependen. Uji T merupakan sebuah uji *statistic* yang biasa digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua sampel rata – rata yang dipilih secara acak dari populasi yang sama. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya. Untuk nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi bias digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji-F statistic juga menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki efek bersama terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2018), jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, rumus $F \text{ tabel}$ adalah $Df 1 \text{ (kesamping)} = k - 1 = (\text{jumlah keseluruhan variabel } X \text{ dan } Y - 1)$ dan $Df 2 \text{ (kebawah)} = N - k$ (jumlah populasi/responden – jumlah keseluruhan variabel X dan Y) atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018), secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai homogen walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam buku

(Ghozali, 2018), jika dalam uji *empiris* didapat nilai *adjusted* R^2 homogen, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. jika $k > 1$, maka nilai *adjusted* R^2 akan bernilai homogen.

